

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 2 Bantul Yogyakarta berada di pemukiman penduduk yang berada disamping jalan raya sehingga bisa dilewati kendaraan umum. Tepatnya di Dusun Melikan Lor Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Kegiatan proses belajar mengajar di SMP 2 Bantul Yogyakarta ada dua macam kegiatan yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan kurikuler berupa mata pelajaran umum yang wajib diikuti oleh siswi yang dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai 12.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang tidak wajib diikuti siswi yaitu pramuka, olah raga, seni musik.

SMP 2 Bantul mempunyai 12 kelas yaitu kelas 7 terdiri dari 4 kelas, kelas 8 terdiri dari 4 kelas dan kelas 9 terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa-siswi 355 orang yang terdiri dari siswi sebanyak 172 orang dan siswa sebanyak 183 orang. Ada 1 ruangan yaitu ruang UKS setiap 1 bulan sekali mengadakan pengukuran BB dan TB di UKS bagi murid-muridnya.

SMP 2 Bantul dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah dan terdapat 22 orang guru, baik guru tetap maupun tidak tetap. Karyawan tata usaha sebanyak 7 orang dan bagian kesiswaan sebanyak 3 orang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, penghasilan orang tua, tinggi badan, berat badan, usia *menarche*.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswi Di SMP 2 Bantul

Tabel 4. 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Siswi Di SMP 2 Bantul

No	Umur	n	%
1.	12	8	11.9
2.	13	45	67.2
3.	14	14	20.9
Jumlah		67	100,0

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswi dengan umur antara 13 tahun yaitu sebanyak 45 responden dengan prosentase 67,2%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua Siswi Di SMP 2 Bantul

Tabel 4. 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Penghasilan Orang Tua Siswi Di SMP 2 Bantul

No	Penghasilan Orang Tua	n	%
1.	< Rp. 892.660	19	28.4
2.	Rp 1.500.000 – Rp. 2.000.000	16	23.9
3.	Rp.892.660 – Rp. 1.500.000	16	23.9
4.	> Rp. 2.000.000	16	23.9
Jumlah		67	100,0

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4. 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswi dengan orang tua yang mempunyai penghasilan < Rp. 892.660, yaitu sebanyak 19 responden (28,4%).

- c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggi Badan Siswi Di SMP 2 Bantul

Tabel 4. 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggi Badan Siswi Di SMP 2 Bantul

No	Tinggi Badan (Cm)	n	%
1.	< 140 - 150	44	65.7
2.	> 150 - 160	17	25.4
3.	> 160	6	9.0
Jumlah		67	100,0

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4. 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswi dengan tinggi badan < 144 – 150 cm yaitu sebanyak 44 responden dengan prosentase 65,7%.

- d. Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Siswi Di SMP 2 Bantul

Tabel 4. 4.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Siswi Di SMP 2 Bantul

No	Berat Badan (Kg)	n	%
1.	< 40 – 50	48	71.6
2.	> 50 – 60	11	16.4
3.	> 60	8	11.9
Jumlah		67	100,0

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4. 4 Diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswi dengan berat badan < 40 – 50 Kg yaitu sebanyak 48 responden dengan prosentase 71,6%.

- e. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia *Menarche*

Tabel 4. 5.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia *Menarche* Siswi Di SMP 2 Bantul

No	Usia <i>Menarche</i>	n	%
1.	9	22	32.8
2.	10	4	6.0
3.	12	9	13.4
4.	13	18	26.9
5.	14	14	20.9
Jumlah		67	100,0

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4. 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswi dengan usia *menarche* 9 tahun yaitu sebanyak 32,8 responden dengan prosentase 32,8%.

3. Uji Analisis Univariat

a. Status Gizi

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Siswi Di SMP 2 Bantul

No	Status Gizi	n	%
1.	Kurang	21	31.3
2.	Baik	28	41.8
3.	Lebih	18	26.9
Jumlah		67	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswa dengan status gizi baik, yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase 41,8%.

b. Usia *Menarche*

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia *Menarche* Siswi Di SMP 2 Bantul

No	Usia <i>Menarche</i>	n	%
1.	Lambat	14	20.9
2.	Normal	31	46.3
3.	Cepat	22	32.8
Jumlah		67	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswi yang mengalami usia *menarche* kategori normal yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase 32,8%.

4. Uji Analisis Bivariat (Hubungan Status Gizi Dengan Usia *Menarche*)

Tabel 4.8.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Status Gizi Dengan Usia *Menarche*

No	Status Gizi	Usia <i>Menarche</i>						Jumlah	
		Lambat		Normal		Cepat		N	%
		n	%	n	%	n	%		
1.	Kurang	12	57,1	8	38,1	1	4,8	21	100,0
2.	Baik	2	7,1	17	60,7	9	32,1	28	100,0
3.	Lebih	0	0	6	33,3	12	66,6	18	100,0
Jumlah		14	20,9	21	46,3	22	32,8	67	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa total 67 responden diperoleh dari 21 responden dengan status gizi kurang, 12 responden (57,1%) merupakan responden dengan usia *menarche* lambat, 8 responden (38,1%) merupakan responden dengan usia *menarche* normal dan 1 responden (4,8%) merupakan responden dengan usia *menarche* cepat. Dari 28 responden dengan status gizi baik, 2 responden (7,1%) merupakan responden dengan usia *menarche* lambat, 17 responden (60,7%) merupakan responden dengan usia *menarche* normal dan 9 responden (32,1%) merupakan responden dengan usia *menarche* cepat dan dari 18 responden dengan status gizi lebih, 6 responden (33,3%) merupakan responden dengan usia *menarche* normal dan 12 responden (66,6%) merupakan responden dengan usia *menarche* cepat.

Untuk menguji hubungan status gizi dengan usia *menarche* pada siswi kelas VII-VIII di SMP 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2012, dilakukan analisa dengan rumus *kendall tau* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji *kendall tau*
Hubungan Status Gizi Dengan Usia *Menarche* Pada Siswi Kelas VII-VIII Di SMP 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2012

Uji	τ	Nilai sig. (p_{value})
Korelasi <i>Kendall Tau</i>	0,581	0,000

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,581 dengan probabilitas sebesar 0,000.

Karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan usia *menarche*. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,581. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* berada diantara 0,400 – 0,599 maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sedang. Selain itu, karena angka koefisien korelasi (0,581) bertanda positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi status gizi maka semakin cepat juga usia *menarche*.

B. Pembahasan

1. Status Gizi

Hasil penelitian di SMP 2 Bantul Tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 67 responden yang diambil diperoleh sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswa dengan status gizi baik, yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase 41,8%.

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Supariasa, 2002).

Kebutuhan zat gizi sangat berhubungan dengan besarnya tubuh, hingga kebutuhan gizi terdapat pada periode pertumbuhan cepat. Pada anak perempuan sudah dimulai pada umur antara 10 dan 12 tahun. Penambahan tinggi badan pada anak perempuan berhenti setelah mencapai umur 17 tahun. Makanan sehari-hari yang dipilih dengan baik akan memberikan zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Sebaliknya, bila makanan tidak dipilih dengan baik, tubuh akan mengalami kekurangan zat-zat gizi esensial tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayadi, Dwi Settia (2012), Hubungan Antara Status Gizi Dengan Usia *Menarche* Pada Siswi Kelas VII Di SMP Negeri 1 Ngariboyo Kecamatan

Ngariboyo Kabupaten Magetan. Desain penelitian survey analitik dengan metode *cross sectional*. Hampir seluruh responden berstatus gizi baik (74,2%) dan hampir seluruh responden mengalami *menarche* normal (83,9%). Dari hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan hasil p (0,027) sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak, ada hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* di SMP Negeri 1 Ngariboyo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Dari hasil penelitian disimpulkan semakin baik status gizi maka *menarche* normal, diharapkan pada guru untuk memberikan pengetahuan dan pelajaran yang berhubungan antara status gizi dengan usia *menarche* kepada siswa dan siswi khususnya pada mata pelajaran yang ada kaitannya dengan status gizi dan *menarche*.

2. Usia Menarche

Hasil penelitian juga menunjukkan di SMP 2 Bantul tahun 2012 bahwa dari 67 responden yang diambil, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswi yang mengalami usia *menarche* kategori normal yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase 32,8%.

Menarche adalah masa haid pertama kali bagi seorang wanita yang rata-rata terjadi pada umur 12-16 tahun yang sering dianggap sebagai tanda mulai memasuki usia dewasa atau puber dari segi biologis (Mochtar, 2003)

Secara normal *menarche* berlangsung kurang lebih pada usia 11-16 tahun. Cepat atau lambatnya kematangan seksual (menstruasi, kematangan fisik) ini kecuali ditentukan oleh konstitusi fisik individual, juga dipengaruhi oleh faktor ras atau suku bangsa, faktor iklim, cara hidup, dan milieu yang melingkungi anak (Kartono, 2006).

Penyebab utama mulainya *menarche* belum diketahui. Namun secara pasti diketahui bahwa ovarium mulai berfungsi di bawah pengaruh hormon gonadotropin dari hipofisis, dan hormon ini dikeluarkan atas pengaruh *releasing factor* dari *hipotalamus*. Dalam ovarium folikel mulai tumbuh dan walaupun folikel-folikel itu tidak sampai menjadi matang

karena sebelumnya mengalami atresia, namun folikel-folikel tersebut sudah sanggup mengeluarkan estrogen yang tampak pada pertumbuhan badan anak yang lebih cepat, terutama ekstremitasnya, dan badan lambat mendapat bentuk sesuai dengan jenis kelamin (Suhermi, 2007).

3. Hubungan Status Gizi Dengan Usia *Menarche*

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa responden yang bergizi baik mendapat *menarche* cepat sementara responden yang status gizi kurang mendapat *menarche* lambat, meskipun terdapat 1 responden yang mengalami status gizi kurang tetapi dengan usia *menarche* yang cepat, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat variabel pengganggu seperti suku, lingkungan, cara hidup, rangsangan audio visual (almatsir, 2002) yang oleh peneliti tidak dikendalikan sehingga faktor tersebut memberikan kontribusi terjadi *menarche* pada responden.

Hasil penelitian juga menunjukkan di SMP 2 Bantul tahun 2012 juga diperoleh, nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,581 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan usia *menarche*. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,581. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* berada diantara 0,400 – 0,599 maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sedang. Selain itu, karena angka koefisien korelasi (0,581) bertanda positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi status gizi maka semakin cepat juga usia *menarche*.

Status gizi pada wanita remaja sangat mempengaruhi terjadinya usia *menarche*, adanya keluhan-keluhan selama *menarche* maupun lamanya hari *menarche*. Menstruasi pertama pada umumnya terjadi pada usia 10-16 tahun (Proverawati & Misaroh, 2009). Dalam dasawarsa terakhir ini usia *menarche* telah bergeser ke usia yang lebih muda. Semmel Weiis dalam Wiknjosastro (2007) menyatakan bahwa 100 tahun yang lampau

usia gadis-gadis Vienna pada waktu *menarche* berkisar antara 15-19 tahun. Sedangkan laporan pada tahun 2001 menstruasi pertama berlangsung pada usia 10-11 tahun hal ini disebabkan oleh keadaan nutrisi dan kesehatan yang lebih baik, semakin baik keadaan gizi remaja akan menyebabkan semakin muda usia *menarche* pada gadis remaja. Menurut Brown dalam Wiknjosastro (2007) menurunnya waktu usia *menarche* itu sekarang disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan umum yang membaik, dan berkurangnya penyakit menahun.

Menurut Almatzier (2002), asupan energi mempengaruhi pertumbuhan. Apabila asupan tidak adekuat, akan menyebabkan seluruh unit fungsional remaja ikut menderita yaitu derajat metabolisme, tingkat kreativitas, tampilan fisik dan maturasi seksual. Awal pubertas terjadi pada usia 9-13 tahun, ada yang lebih dan berbagai penelitian menunjukkan bahwa munculnya masa pubertas dipengaruhi oleh status gizi dan kegiatan fisik. Perbaikan status gizi mempercepat usia awal pubertas, sedang kurang gizi atau diit ketat untuk menurunkan berat badan akan memperlambat *menarchenya*

Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Arantxa Tiffany Ayu (2009) dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai χ^2 sebesar 8,584 pada df 1 dengan taraf signifikansi (p) 0,003 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan *menarhe* pada remaja putri di SD Negeri Serayu, dimana hasil perhitungan *oods ratio* menunjukkan bahwa status gizi mempengaruhi *menarche* pada siswi SD Negeri Serayu Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan variabel yang diteliti adalah meneliti tentang status gizi, dan belum meneliti tentang factor lain yang mempengaruhi *menarche* seperti factor genetik, social ekonomi, kesehatan, iklim, dan rangsangan audio visual. Keterbatasan yang lainya adalah jumlah sampel hanya 67 orang siswi.

Pada penelitian ini keterbatasan penelitian ini peneliti tidak dapat dikenalkan diantaranya suku bangsa, lingkungan, cara hidup dan rangsangan audio visual, sehingga ada kemungkinan variabel-variabel tersebut juga mempengaruhi usia *menarche*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA